

LANGKAH AWAL BELAJAR BAHASA INDONESIA: LEBIH MENYENANGKAN DENGAN KARTU HURUF VOKAL DAN KONSONAN

Melati Nur Hermaya¹, Nurhasanah², Salma Padilah³, Siti Ina Irnawati⁴
Universitas Buana Perjuangan Karawang

e-mail: sd20.melatihermaya@mhs.ubpkarawang.ac.id¹,
sd20.nurhasanah@mhs.ubpkarawang.ac.id², sd20.salmapadilah@mhs.ubpkarawang.ac.id³,
sd20.sitiirnawati@mhs.ubpkarawang.ac.id⁴

Abstrak: Tujuan artikel ini adalah membahas media pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan di sekolah dasar untuk membantu anak mengembangkan kemampuan membaca. Ini adalah studi kasus yang menggunakan teknik analisis isi. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, peneliti mempelajari penelitian yang relevan dari jurnal nasional dan karya tulis lain yang relevan dengan topik media pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti melalui beberapa tahapan dalam mengkaji penelitian terdahulu, diantaranya: 1) Menyortir penelitian yang relevan; 2) Mengumpulkan data dan informasi untuk dianalisis; 3) Menentukan state of the art dari penelitian yang dianalisis; 4) Mengembangkan hasil analisis informasi dan merangkainya menjadi temuan konklusif. Hasil penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut: keberadaan media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca, khususnya di tingkat sekolah dasar. Pemanfaatan media pembelajaran bahasa Indonesia diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yang telah ditetapkan oleh guru.

Kata Kunci: bahasa indonesia, membaca permulaan, kartu huruf

THE FIRST STEPS TO LEARNING INDONESIAN: IT'S MORE FUN WITH VOWEL AND CONSONANT LETTER CARDS

Abstract: The purpose of this article is to discuss the Indonesian language learning media used in elementary schools to help children develop their reading skills. This is a case study that utilizes content analysis techniques. To enhance the reading abilities of elementary school students, researchers studied relevant research from national journals and other relevant written works on the topic of Indonesian language learning media. The researchers went through several stages in reviewing previous research, including: 1) Sorting relevant studies; 2) Collecting data and information for analysis; 3) Determining the state of the art of the analyzed research; 4) Developing the results of the information analysis and assembling them into conclusive findings. The results of this research can be summarized as follows: the existence of learning media is crucial in improving reading skills, particularly at the elementary school level. The utilization of Indonesian language learning media is necessary to achieve the desired learning goals set by teachers.

Keywords: Indonesian, reading the beginning, letter cards

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk menunjang kegiatan proses belajar di setiap mata pelajaran, untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik maka harus dikembangkan sejak usia sekolah dasar. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik dapat mengembangkan potensi pengembangan sikap, spiritual dan pengetahuan yang sudah ada didalam dirinya.

Salah satu bagian dari literasi adalah membaca, yang dilakukan dengan cara membaca permulaan oleh peserta didik di kelas rendah, dari proses membaca permulaan ini meliputi pengenalan huruf, tanda baca, suku kata dan kalimat. Asmonah mengatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2004 tentang standar nasional pendidikan pada anak usia dini, indikator kemampuan membaca permulaan, yaitu mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan, mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama, mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awalan yang sama, dan mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata. (Indonesia et al., 2022).

1.1. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia digunakan sangat luas di perguruan-perguruan tinggi, media massa, sastra, perangkat lunak, surat-menyurat resmi, dan berbagai forum publik lainnya sehingga dapatlah dikatakan bahwa Bahasa Indonesia digunakan oleh semua warga Indonesia. (Emka, 2017). Bahasa Indonesia merupakan bahasa sentral dan memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya di Indonesia. Bahasa ini memainkan peran yang sangat signifikan dalam mempersatukan masyarakat Indonesia dan menjaga keberagaman budaya di negara ini.

Mata pelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa lisan dan tulisan, serta menumbuhkan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Chaer (Noermanzah, 2019) menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi, watak sewenang-wenang, dan digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi dan berhubungan satu sama lain. Karena itu Setiap orang harus menguasai keterampilan berbahasa agar dapat bersosialisasi dengan baik.

Keterampilan Bahasa perlu diajarkan sejak dini, umumnya pembelajaran diawali dengan mengenal huruf Pertama mengenai hal-hal yang ada di sekitar siswa seperti diri sendiri, keluarga dan lingkungan serta benda-benda yang disukai siswa (Hariwijaya, 2013). Keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam kurikulum di Indonesia meliputi membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai pada awal menempuh pendidikan yaitu jenjang SD (Sekolah Dasar).

Disabilitas siswa dalam penguasaan keterampilan membaca akan mengakibatkan siswa kesulitan mengikuti prosesnya belajar di semua mata pelajaran. Selain itu, kesulitan dialami oleh siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca dapat menyebabkan kesulitan dalam menerima dan memahami informasi diperoleh dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, buku non pembelajaran dan sumber belajar lainnya. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh siswa yang mengalami kesulitan membaca menjadi lebih rendah daripada siswa yang tidak mengalami kesulitan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan Kemampuan membaca siswa sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

1.2. Membaca Permulaan

Mengutip dari (Oktaviyanti et al., 2022) membaca merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap individu. Kemampuan membaca akan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari membaca buku pelajaran, surat kabar, hingga bahan presentasi di tempat kerja. Oleh karena itu, belajar membaca sebagai permulaan sangat penting bagi anak usia dini.

Namun pada praktiknya, belajar membaca sejak dini seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi anak. Banyak dari mereka mengalami kesulitan memahami huruf dan menghubungkannya menjadi kata-kata yang bermakna. Kendala yang dialami anak dalam belajar membaca di awal dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Kurangnya Pemahaman Konsep Membaca

Sebelum belajar membaca, anak terlebih dahulu harus memahami konsep dasar membaca yaitu alphabet atau alfabet. Sayangnya, tidak semua anak memiliki pemahaman yang sama tentang konsep membaca ini. Beberapa anak bahkan kesulitan mengingat urutan alfabet atau alfabet. Hal ini tentu saja akan berdampak pada kemampuan mereka untuk belajar membaca di awal.

2) Kurangnya Latihan Membaca

Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah dengan melatihnya secara terus menerus. Namun, tidak semua anak mendapat kesempatan yang sama untuk berlatih membaca. Beberapa anak mungkin tidak memiliki akses ke buku untuk dibaca, atau bahkan memiliki orang tua atau guru yang memiliki waktu untuk membantu mereka berlatih membaca. Hal ini tentu saja akan menghambat kemampuan mereka untuk belajar membaca sejak dini.

3) Kesulitan Memahami Kata Baru

Anak-anak yang baru belajar membaca, tentunya belum mengenal banyak kata. Oleh karena itu, ketika mereka mene mukan kata-kata baru dalam teks, mereka mungkin kesulitan untuk memahaminya. Ini terutama berlaku untuk kata-kata yang sulit dan asing bagi mereka.

4) Kurangnya Motivasi dan Minat

Belajar membaca sejak dini membutuhkan banyak waktu dan usaha. Oleh karena itu, anak memerlukan motivasi yang cukup untuk terus belajar membaca. Namun, tidak semua anak memiliki motivasi yang sama untuk belajar membaca. Beberapa anak mungkin merasa bosan atau tidak tertarik dengan bacaan yang disajikan sehingga sulit memotivasi mereka untuk belajar membaca.

Dalam mengatasi tantangan belajar membaca permulaan ini diperlukan pendekatan yang tepat dan efektif. Guru atau orang tua harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan motivasi kepada anak untuk belajar membaca. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan juga dapat membantu anak untuk lebih mudah memahami konsep membaca dan mengembangkan minat bacanya. Dalam hal ini media pembelajaran akan sangat membantu dalam menarik motivasi dan minat belajar membaca pada siswa.

1.3. Media Pembelajaran

Mengutip dari (Hasan, 2021) media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Suatu medium disebut sebagai media pendidikan ketika medium tersebut mentransfer pesan dalam suatu proses pembelajaran. Penggunaan media sangatlah penting, tidak mungkin mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media. Media bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk semua tingkatan peserta didik dan di semua kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dan mengontrol pembelajaran mereka sendiri, dan mengambil perspektif jangka panjang peserta didik tentang pembelajaran mereka. Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi.

Ada banyak jenis media yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, namun pendidik harus selektif dalam memilih jenis media tersebut. Media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti ialah media kartu huruf dan video pembelajaran.

a) Kartu Huruf

Kartu huruf ialah kartu yang berisikan gambar, huruf, tanda simbol, yang bertujuan untuk

mengenalkan huruf kepada peserta didik agar lebih mudah dalam proses pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk lebih aktif, interaktif dan berinisiatif dalam proses pembelajaran.

b) Video Pembelajaran

Video pembelajaran ialah media pembelajaran berupa audio visual yang berisikan pengetahuan, materi pembelajaran, konsep pembelajaran, tujuan pembelajaran dan semua yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan disampaikan. Mengutip dari (Yuanta, 2020) Media video merupakan salah satu jenis media audio visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak dengan suara yang sesuai dengan isi gambarnya. Peran video adalah sebagai penyaji informasi.

Media pembelajaran merupakan alat untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik dan mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

METODE

2.1 Desain Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih metode deskriptif kualitatif ini dengan tujuan mengenalkan huruf pada siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan lebih ringan dan menyenangkan sehingga menarik minat siswa dalam mengenal huruf dan belajar membaca.

Peneliti melakukan penelitian di SD Belendung II Desa.Belendung Kec.Klari Kab.Karawang pada Sabtu, 20 Mei 2023.

2.2 Langkah-langkah penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan 5 langkah: 1) Perencanaan yang mengenai aturan wawancara . 2) Pengumpulan data yang memuat wawancara dan observasi 3) Analisis data untuk mencari data yang digunakan sesuai dengan yang akan ditulis oleh penulis. 4) Keabsahan data untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan data yang terjadi di lapangan. 5) Menuliskan laporan penelitian dan melakukan publikasi. Penelitian dilakukan pada tanggal 24 Mei 2023.

2.3 Data Instrument

Instrumen yang digunakan oleh peneliti ialah observasi dan wawancara.

a) Observasi

Observasi dalam penelitian ini di gunakan untuk mengetahui sejauhmana keefektifan media belajar untuk mempermudah pembelajaran di lingkungan sekolah.

b) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini di gunakan untuk mengetahui informasi secara langsung sejauhmana keefektifan media belajar yang digunakan oleh guru kelas di SD Belendung II untuk mempermudah pembelajaran di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Sabtu, 20 Mei 2023 di SDN Belendung II Desa.Belendung Kec.Klari Kab.Karawang di peroleh perbedaan antusias peserta didik ketika pembelajaran di lakukan menggunakan media dan tanpa menggunakan media, peneliti melihat peserta didik lebih antusias dan tertarik terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Berbeda jika guru tidak menggunakan media pembelajaran peserta didik cenderung pasif dan bosan karena proses belajar mengajar berfokus pada guru.

Selanjutnya kami diberi kesempatan untuk mengimplemantasikan media pembelajaran yang kami buat berupa kartu huruf dan video interaktif (video animasi dua dimensi) kepada siswa kelas 1 (satu) di SDN Blendung II. Dari hasil belajar kami bersama siswa di kelas 1 (satu) media kartu huruf dinilai dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 (satu). Adapun penelitian lain yang mendukung pernyataan ini dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa dengan media gambar, banyak siswa kelas B di Bimba AIUEO Unit Alinda Bekasi Utara dapat membaca kata yang sederhana dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar, dan wajar serta memperhatikan tanda baca (Oktaviyanti et al., 2022)

Pembahasan

Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas I Ibu rohayati,S.Pd. dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil yang sama. Beliau menyatakan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran membuat peserta didik lebih senang dalam belajar, apalagi untuk peserta didik di kelas rendah butuh real gambar, benda jadi mereka tidak hanya membayangkan saja tetapi ada benda konkritnya yang dapat membantu peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang mereka pelajari. Dengan begitu pembelajaran dapat memberikan pengaruh penting terhadap antusias peserta didik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.

Video interaktif (video animasi dua dimensi) yang kami berikan dapat menarik minat siswa dalam mengenal huruf dan belajar membaca dengan lebih semangat dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari antusias anak anak dalam memperhatikan dan berdiskusi saat pembelajaran berlangsung.

PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Sabtu, 20 Mei 2023 di SDN Belendung II Desa. Belendung Kec. Klari Kab. Karawang, diperoleh perbedaan antusias peserta didik ketika pembelajaran dilakukan menggunakan media dan tanpa menggunakan media. Peserta didik lebih antusias dan tertarik terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru jika menggunakan media pembelajaran. Sebaliknya, jika guru tidak menggunakan media pembelajaran, peserta didik cenderung pasif dan bosan karena proses belajar mengajar berfokus pada guru.

Media pembelajaran berupa kartu huruf dan video interaktif (video animasi dua dimensi) berhasil diimplementasikan kepada siswa kelas 1 di SDN Belendung II. Hasil belajar bersama siswa menunjukkan bahwa media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas Hal ini didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa dengan media gambar, banyak siswa kelas B di Bimba AIUEO Unit Alinda Bekasi Utara dapat membaca kata yang sederhana dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar, dan wajar serta memperhatikan tanda baca (Oktaviyanti et al., 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memberikan pengaruh penting terhadap antusias peserta didik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Emka, H. A. (2017). Game Edukasi Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar Berbasis Android Menggunakan DGBL-ID Model. *INTEGER: Journal of Information Technology*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.31284/j.integer.2017.v2i1.93>
- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group* (Issue Mei). Indonesia, M. P., Subject, I. L., Murniviyanti, L., & Pratama, A. (2022). *IRJE : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. 2(3), 1003–1009.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh

Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>

Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>